

PENGARUH PROFESIONALISME, KUALITAS AUDIT, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM LAPORAN KEUANGAN

Mar'atus Sholikhah

Mulya Sari

Anisatul Izzah

M. Taufiq Noor Rokhman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wisnuwardhana Malang

Email:maratus727@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is first, providing empirical evidence of the effect of Auditor Professionalism on Materiality Level Considerations. Second, provide empirical evidence of the effect of audit quality on materiality level considerations. Third, provide empirical evidence of the Effects of Auditor Experience on Materiality Level Considerations. This study uses a quantitative approach with research respondents, namely auditors who work in public accounting office in Malang city. Data collection techniques using questionnaire instruments. The analytical tool used is multiple regression. The results of the study show that: 1) Auditor Professionalism (X1) has a significant effect on the Materiality Level Consideration, which is indicated by the sig value of 0.002; 2) Audit Quality (X2) has a significant influence on Level Considerations Materiality, which is indicated by a sig value of 0.026; 3) and Experience Auditors (X3) have a significant influence on consideration Materiality level, which is indicated by the sig value of 0.047.*

Keywords: *Professionalism, Audit Quality, Auditor Experience, Materiality Level, Financial Report*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atau opini atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang tidak menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan

pihak lain yang mempunyai kepentingan atas suatu laporan keuangan. Untuk dapat menjaga kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini tidak terlepas dari pertimbangan materialitas. Mulyadi (2002: 158) menerangkan definisi materialitas sebagai besaran nilai yang dihilangkan atau salah saji

informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat berpengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap penghilangan atau salah saji.

Informasi tersebut, karena adanya. Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional.

Dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas dapat dipengaruhi oleh Profesionalisme, Kualitas Audit, dan Pengalaman Auditor.

Profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto, (2009) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan terjamin. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012) menjelaskan bahwa Profesionalisme auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Menurut Haqqoe (2017) dan Hariady (2017) Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasil penelitian

yang berbeda dikemukakan oleh Malik (2010) yang menyebutkan Profesionalisme berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Selain profesionalisme, dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas juga dipengaruhi oleh Kualitas Audit. Sri (2010) menjelaskan bahwa kualitas audit lebih mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria maupun ukuran mutu serta dapat dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan oleh Timur (2017) menjelaskan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Menurut Hariady (2017) Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Selain itu dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas juga di pengaruhi oleh pengalaman auditor. Auditor yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012) menjelaskan bahwa Pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Haqqoe (2017) dan Timur (2017) yang menjelaskan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

PENGERTIAN MATERIALITAS

Pengertian dari materialitas dalam kaitannya dengan akuntansi dan pelaporan audit menurut Arens dan Loebecke (1996) dalam Noveria (2006:25) merupakan suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material apabila pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa materialitas merupakan besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi dan pertimbangan seseorang yang meletakkan kepercayaan terhadap salah saji tersebut.

Pertimbangan awal tingkat materialitas merupakan jumlah maksimum salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor, tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemakai. Penentuan jumlah ini merupakan salah satu keputusan penting yang diambil oleh auditor yang memerlukan pertimbangan profesional yang memadai.

Tujuan penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Apabila auditor menetapkan jumlah yang rendah, maka lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan daripada jumlah yang tinggi. Begitu juga sebaliknya. Seringkali mengubah jumlah materialitas dalam pertimbangan awal ini selama diaudit. Apabila ini dilakukan, jumlah yang baru tadi disebut pertimbangan yang direvisi

mengenai materialitas. Sebab-sebabnya antara lain perubahan faktor-faktor yang digunakan untuk menetapkan, atau auditor berpendapat jumlah dalam penetapan awal tersebut terlalu kecil atau besar.

PROFESIONALISME AUDITOR

Mengacu pada pengertian umum, seseorang dikatakan profesional apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang sudah ditetapkan. Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi adalah jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individu yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Lekatompessy, 2003 dalam Herawati dan Susanto, 2009:3).

Secara sederhana, profesionalisme berarti bahwa auditor harus melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang yang profesional, auditor harus jujur dan menghindari kelalaian. Arens *et al.* (2003) dalam Noveria (2006:3) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Profesionalisme juga merupakan

elemen dari motivasi yang memberikan dorongan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi (Guntur dkk, 2002 dalam Ifada dan M. Ja'far, 2005:13). Sebagai profesional, auditor mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi.

KUALITAS AUDIT

Kualitas audit sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Ida Rosnidah dkk., 2010). Duff (2004) menilai kualitas audit dalam dua aspek yaitu aspek kualitas teknik dan kualitas servis yang dimiliki oleh kantor akuntan publik. Aspek kualitas teknik dinilai dengan dimensi status (reputasi dan kemampuan), independensi juga pengetahuan (keahlian dan pengalaman). Aspek servis dinilai dengan dimensi respons, jasa non-audit serta pemahaman (empati dan service terhadap klien).

Sri (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit lebih mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria ataupun ukuran mutu serta dapat dikaitkan dengan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Seharusnya, standar audit dapat diterapkan pada setiap audit laporan keuangan oleh auditor independen tanpa memandang ukuran perusahaan

klien, bentuk perusahaan, jenis usaha maupun tujuan entitas untuk mencari laba ataupun nirlaba. Tetapi, hal tersebut dapat mempengaruhi konsep dari materialitas dalam pengaplikasiannya, khususnya pada standar lapangan dan standar pelaporan.

PENGALAMAN AUDITOR

Pengalaman Auditor merupakan pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006:26). Alasan yang paling umum dalam mendiagnosis suatu masalah adalah ketidakmampuan menghasilkan dugaan yang tepat. Libby dan Frederick (1990) dalam Suraida (2005:119) menemukan bahwa semakin banyak Pengalaman Auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Pengertian lain menyebutkan bahwa pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktik (Knoers & Haditono, 1999 dalam Asih, 2006:12).

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Malang dan unit analisisnya adalah auditor yang bekerja di masing-masing KAP.

jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, selanjutnya jenis penelitian ini merupakan penelitian survey dengan instrumen penelitian kuesioner (angket).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Malang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner.

Daftar Kantor Akuntan Publik di wilayah Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi	5
2.	KAP Thoufan dan Rosyid	7
3.	KAP Drs. Supriadi dan Rekan	7
4.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto dan Ali	4
5.	KAP Achsin Handoko Tomo	6
6.	KAP Hari Purnomo dan Jaswadi	7
	Total	36

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan regresi berganda, yaitu menguji pengaruh profesionalisme auditor, kualitas audit dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pertimbangan Tingkat Materialitas
 β_0 : Konstanta
 β_1 - β_3 : Koefisien regresi

X_1 : Profesionalisme Auditor
 X_2 : Kualitas Audit
 X_3 : Pengalaman Auditor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme auditor, kualitas audit dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Tabel berikut adalah hasil perhitungan dari uji regresi berganda dengan bantuan *Statistical Package*

for Social Science (SPSS) 17.0 for windows

Tabel 2. Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 ^a	,351	,291	2,726	1,432

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Profesionalisme , Kualitas Audit
 b. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Besarnya nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0.593, hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan profesionalisme auditor, kualitas audit dan pengalaman auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 59.3%. Besarnya nilai koefisien Adjusted determinasi (R²) adalah 0.291 hal ini menunjukkan

bahwa besarnya pengaruh profesionalisme auditor, kualitas audit dan pengalaman auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 29,1% dan sisanya sebesar 71.9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8,346	7,501		-1,113	,274		
	Profesionalisme	,648	,188	,516	3,454	,002	,908	1,101
	Kualitas Audit	,482	,206	,352	2,343	,026	,900	1,112
	Pengalaman Auditor	,616	,298	,324	2,065	,047	,823	1,216

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil analisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.454 dengan tingkat signifikan sebesar 0.002 lebih kecil tingkat kesalahan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil analisis pengaruh kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.343 dengan tingkat signifikan sebesar 0.026 lebih kecil tingkat kesalahan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil analisis pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.065 dengan tingkat signifikan sebesar 0.047 lebih kecil tingkat kesalahan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,516, dan nilai signifikansi sebesar 0,002 artinya Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasil ini menunjukkan bahwa Profesionalisme wajib dimiliki oleh auditor untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan publik akan hasil kerja atau jasa auditor. Semakin profesional seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya semakin baik pula auditor dapat menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Haqqoe (2017) dan Hariady (2017) yang menyatakan Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan koefisien regresi sebesar 0,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,026, artinya Kualitas Audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Setiap akuntan publik diharapkan mampu menjalankan tugas audit dengan baik sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan

oleh Timur (2017) menjelaskan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Dan Hariady (2017) yang menyatakan Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan koefisien regresi sebesar 0,324 dan nilai signifikansi sebesar 0,047, artinya Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Semakin banyak pengalaman auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan semakin baik. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012) menjelaskan bahwa Pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, Profesionalisme yang tinggi akan membantu auditor melaksanakan tugas sesuai bidangnya. Kualitas Audit juga berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, Setiap akuntan publik yang menjalankan tugas audit dengan baik

akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, Pengalaman beragam yang dimiliki auditor dapat menentukan pertimbangan tingkat materialitas yang semakin baik

Sesuai dengan hasil penelitian maka, saran yang perlu dipertimbangkan bagi Kantor Akuntan Publik dengan mengikutsertakan Auditor untuk pendidikan profesi akuntansi agar auditor lebih profesional dalam penentuan tingkat materialitas. Auditor lebih meningkatkan kinerja auditnya agar menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas. Memperbanyak pengalaman kerja agar bisa meningkatkan kualitas kerja auditor, sehingga dapat lebih baik dapat digunakan dengan baik dalam penentuan tingkat materialitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih atas bantuan moril dan kesempatan untuk melaksanakan kompetisi Nasional (PKM) yang telah diberikan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wisnuwardhana Malang dan Ristekdikti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih. (2006). Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan
- Duff Angus. (2004). *Auditqual: Dimensions of Audit Quality*. The Insitiute of Chartered Accountants of Scotland.
- Haqqoe. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengetahuan, Dan Pengalaman, Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
- Hariady. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Vol. 6 No.1
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No.1
- Ida Rosnidah, Rawi dan Kamarudin. (2010). Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Jurnal Akuntansi*. Bandung.
- Ifada dan M. Ja'far. (2005). Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol.7 No. 3
- Kusuma. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

- Malik. (2010). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi dalam Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 1 Edisi keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noveria. (2006). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Work Outcome Auditor Internal. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. UNPAD Bandung
- Sri. (2010). Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit dan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Maksi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Suraida. (2005). Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Th IX/02/Me
- Timur. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas